

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantifikasi lainnya, penelitian ini didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.<sup>1</sup> Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan yaitu BAZNAS Kabupaten Jepara.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>2</sup>

Penelitian dalam skripsi ini tergolong ke dalam bentuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan informasi mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Peneliti menggunakan berbagai teknik untuk mengungkapkan dan memberikan deskripsi mengenai realita di lapangan dengan cara mengumpulkan data dan mempelajari secara cermat. Karena penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka peneliti berusaha menggambarkan kondisi keadaan realitas sosial yang diteliti sesuai apa adanya untuk memperoleh informasi dan kesimpulan.

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 6.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 5.

## B. Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, diperlukan data yang perlu digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini data primernya berupa hasil wawancara dengan pengurus organisasi terkait yaitu BAZNAS Kabupaten Jepara.
2. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya.<sup>4</sup> Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Jepara dan juga dari buku-buku yang mendukung teori penelitian.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Jepara yang terletak di Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 40 Jepara (Perempatan Selatan RS. Graha Husada). Lembaga ini merupakan lembaga pengelola zakat yang ada di Kota Jepara yang dibentuk oleh Pemerintah Daerah Kota Jepara melalui Kementerian Agama Kota Jepara.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

---

<sup>3</sup> Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

<sup>4</sup> Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 60.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>6</sup>

Dalam wawancara, peneliti tidak harus bertatap muka secara langsung, tetapi dapat melalui media tertentu misalnya telepon, *chatting* melalui internet.<sup>7</sup> Adapun yang menjadi narasumber wawancara pada penelitian ini adalah pengurus BAZNAS Kabupaten Jepara.

#### 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>8</sup> Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang. Observasi lebih obyektif, catatan yang dikumpulkan lebih teliti tetapi terbatas pada gejala sejenis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 194

<sup>7</sup> Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 137.

<sup>8</sup> Tika, Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 58.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 203.

Pengamatan ini dilakukan di kantor BAZNAS Kabupaten Jepara. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat berkenaan dengan aktifitas BAZNAS Kabupaten Jepara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan sumber dokumentasi adalah arsip resmi BAZNAS Kabupaten Jepara. Penggalan data ini dengan cara menelaah dokumen-dokumen mengenai data hasil penghimpunan dan pendayagunaan zakat, infak dan shadaqah.

## E. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya.<sup>10</sup>

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Konseling*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 71.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>11</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Komponen dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 1*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 42.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 89.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 95.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan peneliti untuk mengambil tindakan.

## G. Tindakan Sosial Sebagai Bahan Analisis

Dalam melihat konflik tradisional antara kaum obyektivitas dan subyektivis, analisa obyektif mengenai arti subyektif mungkin kelihatannya merupakan suatu kontradiksi dalam istilah-istilah itu sendiri. Rasionalitas dan peraturan yang biasa mengenai logika merupakan suatu kerangka acuan bersama secara luas dimana aspek-aspek subyektif perilaku dapat dinilai secara obyektif. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tindakan-tindakan sosial.

Tindakan rasionalitas ini dibedakan menjadi beberapa bagian diantaranya:<sup>14</sup>

#### 1. Rasionalitas Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

#### 2. Rasionalitas yang berorientasi Nilai (*Wertraditionalitat*)

Sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar.

#### 3. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan social yang bersifat nonrasional, kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional.

#### 4. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

---

<sup>14</sup> Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994, hlm. 219-222.